

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP NIAT WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN DETEKSI DINI ANEMIA

Valentina Dili Ariwati¹⁾, Hayatun Nufus²⁾, Yayang Insani³⁾, Reni Rahmawati⁴⁾

^{1), 4)} D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia

^{2), 3)} D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia

Corresponding author E-mail: valentina@poltekkesgenesismedicare.ac.id

ABSTRACT

Background: Anemia is a significant health issue caused by a lack of micronutrients, affecting about 25% of the global population. It's a major concern for women of childbearing age, especially in Indonesia, where the prevalence of anemia among pregnant women is about 24.3%. Anemia can be prevented by strengthening the intention of early detection. The decision to undergo early detection is influenced by factors such as knowledge and social support. This study aims to analyze the relationship between knowledge and social support concerning women of childbearing age's intention to perform early detection of anemia. **Subjects and methods:** The study is an analytical survey with a cross-sectional design. The respondents are women of childbearing age (15-49 years) who live in RT 012 RW 008, Nanggewer, Cibinong, Bogor. The sample size consists of 115 respondents, using purposive sampling. Data analysis employed chi-square and the instrument used is a questionnaire. **Results:** The findings show a significant relationship between knowledge and women of childbearing age's intention to perform early detection of anemia (p -value = 0.005). There's a significant relationship between social support and women of childbearing age's intention to undergo early detection of anemia (p -value = 0.001). **Conclusion:** There's a significant relationship between knowledge and social support concerning women of childbearing age's intention to seek early detection of anemia. Collaboration from all sectors is essential to encourage women of childbearing age to engage in the early detection of anemia.

Keywords: knowledge, social support, intention, early detection of anemia,

Abstrak

Latar belakang: Anemia menjadi salah satu masalah kekurangan gizi mikro dan sebanyak 25% populasi manusia di dunia mengalami anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan yang dominan pada Wanita Usia Subur (WUS). Di Indonesia, prevalensi anemia pada WUS yang pernah hamil sebesar 24,3%. Anemia dapat dicegah salah satunya melalui penguatan niat deteksi dini. Niat untuk melakukan deteksi dini anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan sosial terhadap niat WUS melakukan deteksi dini anemia. **Subjek dan metode:** Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain cross sectional. Responden merupakan wanita usia subur (15-49 tahun) yang tinggal di wilayah RT 012 RW 008, Nanggewer, Cibinong, Bogor. Jumlah sampel sebanyak 115 responden dan teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji chi square. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan niat WUS melakukan deteksi dini anemia (nilai p = 0,005); terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan niat WUS melakukan deteksi dini anemia (nilai p = 0,001). **Kesimpulan:** Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan dukungan sosial terhadap niat WUS melakukan deteksi dini anemia. Perlu melibatkan kerjasama dari semua sektor untuk membangun niat WUS dalam melakukan deteksi dini anemia.

Kata Kunci: pengetahuan; dukungan sosial; niat; deteksi dini anemia.

A. PENDAHULUAN

Anemia menjadi salah satu masalah kekurangan gizi mikro di dunia. Sebanyak 25% populasi manusia di dunia mengalami anemia. Angka kejadian anemia tertinggi ada di benua Afrika yaitu sebanyak 44,4% dari jumlah penduduk. Prevalensi anemia di Asia sebesar 25-33%. Anemia adalah kondisi kadar Hemoglobin (Hb) dalam tubuh yang lebih rendah dari normal. Dampak anemia sangat signifikan terhadap suatu negara karena akan berpengaruh pada kondisi ekonomi, sosial, dan kesehatan (Waelan et al., 2022).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok usia yang berisiko mengalami anemia. WUS adalah wanita usia produktif (15-49 tahun) yang organ reproduksinya telah matang dan berfungsi dengan baik, serta berpotensi dapat hamil dan memiliki anak (Hanifah & Stefani, 2022). Kejadian anemia pada WUS masih menjadi perhatian khusus pada bidang kesehatan. Prevalensi anemia pada WUS di negara maju berada pada kisaran 11% dan di negara berkembang sebesar 47%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang lebih dari 50% (Pamela et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi anemia pada WUS yang pernah hamil sebesar 24,3% (Attaqy et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada WUS antara lain pengetahuan, pola konsumsi makanan sehari-hari, serta menstruasi (Almayanti et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa usia, pengetahuan, dan kepatuhan konsumsi tablet besi memiliki pengaruh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil (Yani et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa WUS seringkali memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 47% dari responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang anemia (Ba'ka et al., 2023). Pengetahuan memiliki peran yang penting bagi WUS sebagai bekal dalam menentukan niat untuk melakukan

deteksi dini tentang masalah kesehatannya, salah satunya deteksi dini anemia.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penyebab anemia antara lain dukungan sosial dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan anemia. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini anemia dan masalah kesehatan lainnya. Dukungan informasi dari suami memiliki korelasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu kurang mendapatkan dukungan memiliki risiko mengalami anemia 4 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan (Rahmawati, 2019). Dukungan sosial dapat berupa dukungan informasi yang diberikan untuk melakukan deteksi dini anemia. Dukungan informasi dapat diberikan melalui *platform media sosial*. Penelitian menunjukkan bahwa sosial media terbukti efektif dalam membantu menyebarkan informasi tentang deteksi dini anemia (Marsudi, 2021). Perlu melibatkan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dalam membangut niat WUS melakukan deteksi dini anemia.

Anemia dapat dicegah dengan deteksi dini, terutama pada ibu hamil dan remaja putri. Pemeriksaan hemoglobin secara rutin terutama pada ibu hamil terbukti efektif sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan anemia (Simorangkir et al., 2022). Upaya lain untuk mendukung hal ini adalah pemberian pendidikan kesehatan dan pemeriksaan hemoglobin untuk meningkatkan kesadaran dan deteksi dini individu yang memiliki indikasi terkena anemia (Qudriani & Umriaty, 2020). Deteksi dini anemia pada WUS akan lebih efektif apabila setiap WUS memiliki niat yang kuat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan melakukan pemeriksaan sebagai upaya deteksi dini anemia.

Niat merupakan konstruksi individu sebelum berperilaku. Individu dengan niat yang kuat berpeluang untuk melakukan perilaku dibandingkan individu dengan niat

yang lemah. Niat adalah tindak lanjut dari keyakinan individu untuk berperilaku. Niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Niat WUS dalam deteksi dini anemia menentukan perilaku WUS untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan melakukan pemeriksaan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat WUS dalam melakukan deteksi dini anemia. Faktor-faktor yang diteliti adalah pengetahuan dan dukungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan sosial terhadap niat WUS melakukan deteksi dini anemia.

B. SUBJEK DAN METODE

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan desain cross sectional. Responden merupakan wanita usia subur (15-49 tahun) yang tinggal di wilayah RT 012 RW 008, Nanggewer, Cibinong, Bogor.

2. Populasi dan sampel

Jumlah populasi sebanyak 160 WUS, jumlah sampel sebanyak 115 WUS. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

3. Variabel penelitian

Variabel independen: pengetahuan, dukungan sosial.

Vaiabel dependen: deteksi dini anemia.

4. Definisi operasional

Pengetahuan: segala informasi yang diketahui dan dipahami oleh WUS tentang anemia dan deteksi dini anemia meliputi pengertian, penyebab, gejala, dampak, pencegahan, dan cara melakukan deteksi dini

Dukungan sosial: bantuan yang diterima oleh WUS dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya dalam

bentuk fisik maupun psikologis sehingga menimbulkan kenyamanan. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional (empati, kepedulian, dan perhatian kepada WUS), dukungan penghargaan (dukungan dengan melihat sisi positif dari WUS sehingga menimbulkan rasa dihargai dan nyaman), dukungan instrumental (bantuan berupa fasilitas atau materi), dan dukungan informasi (penjelasan informasi tentang sesuatu yang sedang dihadapi oleh WUS, terutama yang berkaitan dengan anemia dan deteksi dini anemia).

Niat: kecenderungan atau keinginan yang dimiliki oleh WUS untuk melakukan deteksi dini anemia.

5. Intrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dari berbagai sumber (Ajzen, 1991; Rahmawati, 2019; Marsudi, 2021; Ariwati, 2023; Ba'ka et al, 2023). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan sebesar 0,720. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dukungan sosial adalah 0,736. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner niat deteksi dini anemia adalah 0,726.

6. Analisis data

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Uji chi square dilakukan pada variabel pengetahuan dan niat deteksi dini anemia. Uji tersebut juga dilakukan pada variabel dukungan sosial dan niat deteksi dini anemia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD)	3	2,6
	Pendidikan Menengah (SMP-SMA)	50	43,5
	Pendidikan Tinggi (D-III, D-IV/S-1, S-2)	63	53,9
Pekerjaan	Mengurus Rumah Tangga	25	21,7
	Karyawan Swasta	36	31,3
	ASN	8	7
	Wiraswasta	22	19,1
	Pelajar/Mahasiswa	21	18,3
	Lainnya	3	2,6

Tabel 1. merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar responden (53,9%) merupakan responden dengan pendidikan tinggi. Sebagian kecil responden bekerja sebagai karyawan swasta (31,3%) dan bekerja mengurus rumah tangga (21,7%). Selebihnya responden bekerja sebagai wiraswasta, pelajar/mahasiswa, ASN, dan pekerjaan lainnya.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan deteksi dini atau mencegah suatu penyakit. Beberapa penelitian meneliti hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada WUS. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh pada angka kejadian anemia yang tinggi terutama pada wanita hamil (Edison, 2019; Sasono et al., 2021; Teja & Dewi, 2022).

Penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat

pendidikan dengan niat pemanfaatan fasilitas kesehatan. Pendidikan tinggi berkaitan dengan peningkatan niat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular (Rochimat, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki pengaruh unruk memunculkan niat WUS dalam melakukan deteksi dini anemia.

Pekerjaan memiliki pengaruh terhadap niat seseorang mengunjungi fasilitas kesehatan. Status pekerjaan pada WUS memiliki hubungan dengan upaya deteksi dini anemia (Mardiah, 2020). Penelitian lain dengan Theory of Planned Behavior menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Sikap dan norma subjektif berhubungan secara signifikan dengan niat seseorang berkunjung ke fasilitas kesehatan, sedangkan kontrol perilaku tidak berhubungan. Temuan ini mengidikasikan bahwa status pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan norma sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi kunjungan ke fasilitas kesehatan. Hal ini dapat diterapkan dalam upaya peningkatan akses dan pemanfaatan fasilitas kesehatan di Indonesia (Sandi et al., 2020). Faktor-faktor ini juga dapat dimanfaatkan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi niat WUS dalam melakukan deteksi dini anemia.

2. Analisis bivariat

Tabel 2. merupakan hasil uji bivariat menggunakan chi square.

Hubungan pengetahuan terhadap niat WUS melakukan deteksi dini anemia

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik dan niat yang lemah dalam melakukan deteksi dini anemia

(24,9%), sedangkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik dan niat yang kuat dalam melakukan deteksi dini anemia (63,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan WUS dengan niat melakukan deteksi dini anemia yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,005$.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Niat deteksi dini anemia		Total	<i>p value</i>
		Lemah	Kuat		
Pengetahuan	Kurang Baik	28 (65,1%)	26 (36,1%)	54 (47%)	0,005
	Baik	15 (24,9%)	46 (63,9%)	61 (53%)	
Dukungan Sosial	Kurang Mendukung	27 (62,8%)	22 (30,6%)	49 (42,6%)	0,001
	Mendukung	16 (37,2%)	50 (69,4%)	66 (57,4%)	

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada WUS selain pola konsumsi makanan sehari-hari dan Riwayat menstruasi (Almayanti et al., 2023). Penelitian di Kampung Yoka menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% WUS mengalami anemia, dan sebanyak 61,4% mengalami anemia sedang. Sebanyak 47% WUS memiliki pengetahuan yang buruk tentang anemia, walaupun 60% memiliki sikap yang positif dalam mengatasi kondisi anemia (Ba'ka et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang terbatas tentang deteksi penyakit kanker serviks berhubungan erat dengan rendahnya partisipasi melakukan deteksi dini. Peningkatan pengetahuan berdampak positif terhadap motivasi untuk

melakukan pemeriksaan deteksi dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa WUS memiliki pengetahuan yang kurang memadai dan sikap negatif terhadap layanan kesehatan yang tersedia. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan (Adhyatma, 2019; Anjalita et al., 2023; H. Sari et al., 2021; N. L. Sari, 2019).

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,005$. Niat dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan komponen dari *control belief* (keyakinan individu terhadap faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan tindakan). Keyakinan ini berkaitan erat dengan tindakan terdahulu yang pernah dilakukan, informasi yang didapatkan, serta tingkat pengetahuan individu (Desreza et al., 2022).

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Seseorang yang memahami sesuatu dengan baik, maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang baik, misalnya dalam pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik akan memunculkan niat yang baik dalam melakukan deteksi dini penyakit, misalnya stunting (Ariwati et al., 2023; Ariwati & Khalda, 2023). Hal ini juga dapat dianalogikan dalam niat melakukan deteksi dini anemia. WUS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan memiliki niat yang kuat dalam melakukan deteksi dini anemia.

Penelitian tersebut di atas menekankan pentingnya program pendidikan dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS, yang berpotensi meningkatkan

keterlibatan mereka dengan layanan kesehatan reproduksi dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan niat WUS dalam melakukan deteksi dini anemia, karena deteksi dini anemia merupakan hal yang dapat dilakukan ketika WUS mengunjungi fasilitas kesehatan.

Hubungan dukungan sosial terhadap niat WUS melakukan deteksi dini anemia

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mendapatkan dukungan sosial dan memiliki niat yang lemah dalam melakukan deteksi dini anemia (37,2%) dan sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial dan memiliki niat yang kuat dalam melakukan deteksi dini anemia (57,4%). Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan niat WUS melakukan deteksi dini anemia yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,001$.

Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan anemia dan pencegahan penyakit lainnya ditunjukkan dengan nilai $p = 0,001$. Ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari suami 4 kali lebih berisiko untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami (Rahmawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga maupun masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam merubah perilaku kesehatan dan melakukan deteksi dini penyakit lainnya, misalnya kanker serviks (Sundari & Setiawati, 2018). Dukungan sosial ini juga dapat merubah niat WUS untuk melakukan deteksi dini anemia.

Pengaruh sosial di sekitar individu berpengaruh terhadap niat individu

untuk berperilaku sehat. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosial di sekitarnya mengharapkan dia melakukan sesuatu yang baik atau penting, maka niat untuk melakukan hal itu akan semakin kuat. Semakin kuat niat untuk melakukan sesuatu, maka kemungkinan untuk benar-benar melakukan hal tersebut akan semakin besar (Aisyah et al., 2023).

Niat seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh penilaian yang positif terhadap perilaku tersebut. Sikap ini ditentukan oleh keyakinan terhadap konsekuensi (*behavioral belief*) dan evaluasi atas tindakan (*outcome evaluation*). Sikap tersebut yang berhubungan langsung dengan niat seseorang dalam mencegah penyakit, misalnya pencegahan stunting (Desreza et al., 2022) dan upaya pencegahan anemia melalui deteksi dini.

Seseorang akan memiliki niat untuk melakukan sesuatu jika orang yang berada di sekitarnya (keluarga, teman, tenaga kesehatan) mengharapkan dia melakukan hal tersebut (Desreza et al., 2022). Norma subjektif seperti dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan kerabat memiliki hubungan signifikan terhadap munculnya niat responden untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan dirinya. Pengakuan pihak eksternal ini memberikan efek kepada individu untuk melakukan atau tidak melakukan hal yang berkaitan dengan perilaku bidang kesehatan (Fuady et al., 2020).

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam memunculkan niat mencegah penyakit melalui deteksi dini di fasilitas kesehatan atau di posyandu. Niat yang kuat akan muncul apabila seseorang mendapatkan informasi yang memadai dan mendapatkan dukungan

sosial yang baik. Dukungan sosial dapat berupa peran tenaga kesehatan, teman, tokoh masyarakat, kader posyandu, dan dukungan lingkungan sosial tempat tinggal. Dukungan sosial berpengaruh pada niat ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan melakukan deteksi dini penyakit seperti stunting (Ariwati et al., 2023) atau deteksi dini anemia.

Hasil temuan di atas mengindikasikan bahwa perlu upaya memperkuat dukungan sosial agar meningkatkan niat WUS berkunjung ke fasilitas layanan kesehatan dan melakukan deteksi dini anemia, sehingga angka kejadian anemia dapat menurun.

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan niat melakukan deteksi dini anemia dengan nilai $p = 0,005$. Terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial terhadap niat wanita usia subur melakukan deteksi dini anemia dengan nilai $p = 0,001$.

Saran

Saran berdasarkan temuan hasil penelitian adalah perlu penguatan dari seluruh komponen untuk menguatkan niat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini anemia. Diharapkan untuk melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat, dan sektor terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan sosial dalam memotivasi niat WUS mengunjungi fasilitas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, ketua RT 012, dan seluruh warga RT 012 RW 008, Nanggewer, Cibinong, Bogor yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyatma, A. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan

Motivasi Melakukan Pemeriksaan PAP SMEAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 92–99. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.153>

Aisyah, I. S., Nurlindawati, Oktavia, N., Febriantika, Sucipto, S. Y., Hedo, D. J. P. K., Afdhal, M. R., Waris, L., Pibriyanti, K., Wirawan, S., Ashari, Berek, N. C., Nayaoan, C. R., & Zulfikar, I. (2023). *Dasar-dasar Promosi Kesehatan* (Oktavianis & I. Melisa, Eds.; 1st ed.). Padang: Get Press Indonesia.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Almayanti, W. O. A. P., Zainuddin, A., & H, S. N. (2023). Analisis Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Preventif Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.37887/epj.v7i2.35639>

Anjalita, S., Dewi Pertwi, F., & Jayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Kunjungan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022. *PROMOTOR*, 6(3), 281–285. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.256>

Ariwati, V. D., & Khalda, Q. (2023). Analisis Jalur: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting Menggunakan Health Promotion Model. *Journal of Health*, 10(1), 63–72.

Ariwati, V. D., Nufus, H., Andrayani, R., & Wandira, B. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Melakukan Deteksi Dini Stunting pada Balita di RW 9 Kelurahan Cilangkap, KotaDepok, Jawa Barat. *Jurnal Nusantara Madani*, 2(3), 1–10.

Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan Anemia pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.486>

Ba'ka, L., Assa, I., Asriati, A., Bouway, D. Y., Tuturop, K. L., & Adimuntja, N. P. (2023). Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur pada Penyakit Anemia di Kampung Yoka.

- Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 626–631. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18640>
- Desreza, N., Mulfianda, R., & Nurmalia. (2022). Effort to Prevent Stunting in Families with Toddler Based on The Planned of Behavior Theory Approach in Lampulo Village, Banda Aceh City. *Pharmacology, Medical Reports, Orthopedics, and Illness Details (Comorbid)*, 1(1), 93–100.
- Edison, E. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502>
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24–30.
- Hanifah, N. A. A., & Stefani, M. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 9(3), 32–41. <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- Mardiah, A. (2020). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.800>
- Marsudi, L. O. (2021). Sosialisasi Deteksi Dini Anemia Kepada Masyarakat di Masa Pandemi Penyakit **Coronavirus (COVID-19)**. *Abdimas Medika*, 2(1). <https://doi.org/10.35728/pengmas.v2i1.679>
- Pamela, D. D. A., Nurmala, I., & Ayu, R. S. (2022). Faktor Risiko dan Pencegahan Anemia pada Wanita Usia Subur di Berbagai Negara. *IKESMA*, 18(3), 161. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.26510>
- Qudriani, M., & Umriaty, U. (2020). Peningkatan Pengetahuan Karyawati Yogyakarta tentang Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.30591/japhb.v3i2.2010>
- Rahmawati, T. (2019). Dukungan Informasi Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 50–59.
- Rochimat, I. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Intention (Niat Perilaku) Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Posbindu PTM dalam Rangka Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 18(1), 33–36. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i1.6>
- Sandi, P. L., Ayuningsih Bratajaya, C. N., & Susilo, W. H. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Intensi Masyarakat untuk Berobat ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.301>
- Sari, H., Aswan, Y., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.532>
- Sari, N. L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.59>
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfiani, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Simorangkir, R. O., Br.Sitepu, A., & Gunny N, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah*

Artikel JNM

Valentina Dili Ariwati, Hayatun Nufus, Yayang Insani, Reni Rahmawati.

- Kesehatan, 1(1), 36–48.
<https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1319>
- Sundari, S., & Setiawati, E. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode Iva. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1).
<https://doi.org/10.35473/ijm.v1i1.34>
- Teja, N. M. A. Y. R., & Dewi, N. W. E. P. (2022). Hubungan Pendidikan dan Kemampuan Deteksi Dini dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2088–2096.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7170>
- Waelan, I., Effendy, D. S., & Harleli, H. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 8 Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 115–119.
<https://doi.org/10.37887/jgki.v1i3.23398>
- Yani, E., Sulhawa, Sartika, T. D., & Sari, E. P. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, dan Kepatuhan Minum Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 211–216.
<https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.154>